# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Penelitian kuantitatif adalah invertigasi sistematis dalam mengumpulkan data terkait sebuah kejadian berdasarkan pengukuran menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Menurut Arifin (2000) dalam Haryadi (2016), Korelasi adalah sebuah fakta yang menunjukkan seberapa erat dua variabel atau lebih terkait satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey deskriptif. Jenis penelitian survey deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi untuk mengumpulkan sebuah data dengan menggunakan kuesioner (Junita *et al*., 2021). Pada penelitian korelatif dimaksudkan untuk menghubungkan dua variabel yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tipe kepribadian sebagai variabel bebas (independent), dan variabel kesehatan mental sebagai variabel terikat (dependent).

## **Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu remaja perempuan yang bersekolah di SMK Negeri 2 Sumedang.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Menurut Hernaeny (2021), populasi adalah sumber data dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian secara keseluruhan (universum). Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu siswi SMK Negeri 2 Sumedang kelas 10 dengan jumah populasi sebanyak 562 siswi. Setiap kelas terdiri dari 4 jurusan dengan masing-masing jumlah siswi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan jumlah 142 siswi, Akuntansi (AKL) dengan jumlah 139 siswi, Adm. Perkantoran (OTP) dengan jumlah 142 siswi, dan Pemasaran (BDP) dengan jumlah 139 siswi.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) dalam Hernaeny (2021), sampel harus mewakili populasi yang diteliti karena mencakup ukuran populasi, komposisi, dan karakteristik lainnya (representative). Sampel diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
2. Siswi kelas 10 yang masih aktif
3. Siswi yang mempunyai aplikasi *Whatsapp* dan aktif menggunakannya.
4. Siswi yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian.
5. Siswi yang kooperatif.
6. Kriteria eksklusi

Tidak ada kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

=

Keterangan:

: Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Tingkat kesalahan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu 10%, atau 0,1. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

= = = = = 84,89 = 85

Setelah melakukan perhitungan, maka jumlah sampel untuk siswi kelas 10 sebanyak 85 subjek.

Dari jumlah sampel tersebut, peneliti menambahkan sampel sebesar 10% untuk mengantisipasi responden yang di *dropout* atau tidak hadir karena sakit, izin atau alpha. Berikut rumus yang digunakan untuk menambah jumlah sampel:

’ =

’ = = = 94,44 = 94

Keterangan:

’ : Jumlah sampel penelitian

: Jumlah sampel yang dihitung

F : Perkiraan proporsi siswi yang tidak hadir (F = 10% = 0,1)

Sampel kemudian diambil secara proporsional dari masing-masing jurusan. Sampel yang diambil dari setiap jurusan dapat dihitung dengan cara:

i = x Jumlah sampel

Keterangan:

I : Besar sampel setiap jurusan

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Kelas 10 Setiap Jurusan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jurusan | Perhitungan | Sampel |
| RPL | i = | 24 |
| AKL | i = | 23 |
| OTP | i = | 24 |
| BDP | i = | 23 |
| Jumlah sampel | | 94 |

Dari setiap jurusan memiliki 4 kelas, maka dari setiap kelas dapat diambil sampel secara acak sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan. Dalam pengambilan sampel dari setiap kelas menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* dengan menggunakan aplikasi *spinner*.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas 10 Jurusan RPL

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Perhitungan | Sampel |
| 10-1 | ’= | 6 |
| 10-2 | ’= | 6 |
| 10-3 | ’= | 6 |
| 10-4 | ’= | 6 |
| Jumlah sampel | | 24 |

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kelas 10 Jurusan AKL

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Perhitungan | Sampel |
| 10-1 | ’= | 6 |
| 10-2 | ’= | 6 |
| 10-3 | ’= | 6 |
| 10-4 | ’= | 5 |
| Jumlah sampel | | 23 |

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Kelas 10 Jurusan OTP

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Perhitungan | Sampel |
| 10-1 | ’= | 6 |
| 10-2 | ’= | 6 |
| 10-3 | ’= | 6 |
| 10-4 | ’= | 6 |
| Jumlah sampel | | 24 |

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Kelas 10 Jurusan BDP

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Perhitungan | Sampel |
| 10-1 | ’= | 6 |
| 10-2 | ’= | 6 |
| 10-3 | ’= | 6 |
| 10-4 | ’= | 5 |
| Jumlah sampel | | 23 |

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 subjek.

## **Fokus Studi**

Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kesehatan mental pada remaja perempuan.

## **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan sebuah batasan dan cara untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Ulfa, 2021). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tipe kepribadian sebagai variabel bebas (independent), dan variabel kesehatan mental sebagai variabel terikat (dependent).

Tabel 3.6 Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
| Variabel bebas:  Tipe Kepribadian | Tipe kepribadian adalah karakteristik khusus dari seorang individu tersebut bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain (Noviyanti, 2008 dalam Subiyanto *et al*, 2022) | Pada penelitian ini mengambil 24 item pertanyaan Ekstroversion (E)  dengan menggunakan skala Guttman. Skala ini akan dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. | Kuesioner *Eysenck Personality Inventory* (EPI) | 1. Skor ≥ 12, maka termasuk kepribadian ekstrovert. 2. Skor < 12, maka termasuk kepribadian introvert. | Ordinal |
| Variabel terikat:  Kesehatan mental | Kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana siswi di SMK Negeri 2 Sumedang dapat berkembang secara fisik, mental, sosial dan spiritual sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi tekanan, mampu bekerja secara produktif serta dapat berkontribusi untuk komunitas. | Kuesioner yang memiliki 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Skala ini akan dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. | Kuesioner *Self Reporting Questionnaire-20* (SRQ-20) | 1. Jawaban “Ya” diberi skor 1. 2. Jawaban “Tidak” diberi skor 0. 3. Total skor ≥ 6 maka adanya gejala masalah kesehatan mental | Ordinal |

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sumedang yang berlokasi di Jl. Arief Rakhman Hakim No. 59 Sumedang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Untuk waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2023.

## **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian yaitu kuesioner *Eysenck Personality Inventory* (EPI). *Eysenck Personality Inventory* (EPI) merupakan alat ukur kepribadian Eysenck yang telah baku. Alat ukur ini digunakan untuk menentukan kepribadian *ekstrovert* atau kepribadian *introvert* yang dimiliki individu. Pada kuesioner ini tediri dari 24 item pertanyaan.

Penilaian dan *scoring test* dilakukan berdasarkan aturan yang telah ada. Skala Guttman digunakan untuk membuat jawaban pilihan ganda untuk setiap pertanyaan, dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Nantinya, hasil jawaban dari setiap orang akan di cocokkan dengan kriteria (kunci jawaban) tes kepribadian *Eysenck Personality Inventory* saat ini. Skor "1" diberikan jika jawaban individu memenuhi kriteria jawaban EPI, dan skor "0" diberikan jika tidak sesuai dengan kriteria jawaban. Setelah jumlah skor skala di cocokkan dengan norma, dimungkinkan untuk mengidentifikasi mereka yang termasuk dalam kategori *ekstrovert* atau *introvert*. Hasil skor < 12 dikategorikan sebagai tipe kepribadian *introvert* dan skor ≥ 12 dikategorikan sebagai tipe kepribadian *ekstrovert.*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi (*screening*) kesehatan mental yaitu *Self Reporting Questionnaire*-20 (SRQ-20). Alat ukur ini digunakan untuk menilai kondisi mental seseorang dalam batas waktu 30 hari ke belakang. SRQ-20 terdiri atas 20 item pertanyaan yang dikembangkan oleh *World Health Organization* (WHO, 1994). Alat ukur ini berfungsi untuk mengidentifikasi gejala dari gangguan kesehatan mental. SRQ-20 merupakan instrumen yang digunakan dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan sampai dengan tahun 2018 (Mardhiyah *et al*., 2019).

Setiap pertanyaan dibuat dengan jawaban pilihan ganda menggunakan skala Guttman yang terdiri atas 2 pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Diberi skor “1” jika responden menjawab “Ya”, dan diberi skor “0” jika responden menjawab “Tidak”. Jika jawaban “Ya” ≥ 6 pertanyaan maka responden dianggap mengalami gejala yang mengarah pada masalah kesehatan mental.

### **Uji Validitas dan Reabilitas**

Dengan skor reliabilitas *alpha Cronbach* untuk tipe ekstrovert-introvert berkisar antara 0,89 hingga 0,93 dan validitas konsistensi internal yang sangat kuat, hasil dari alat pengujian adaptasi *Eysenck Personality Inventory* (EPI) ini telah banyak digunakan di Indonesia (Syafiq, 2010 dalam Widiantari & Herdiyanto, 2013).

Melalui analisis faktor konfirmatori (CFA), Angela (2018) menemukan bahwa validitas kuesioner *Self Reporting Questionnaire*-20 (SRQ-20) meyakinkan (*Root Mean Square Error of Approximation* [RMSEA] = 0,046, *Comparative Fit Index* [CFI] = 0,941, *Indeks Tucker Lewis* [TLI] = 0,929). Setelah itu, penulis menguji reliabilitas alat ukur tersebut dan menemukan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik (Cronbach alpha/ = 0,796) (Prasetio *et al*., 2019).

## **Pengumpulan Data**

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner) untuk menentukan tipe kepirbadian dan mengidentifikasi gejala kondisi kesehatan mental pada remaja perempuan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang harus diisi oleh responden dan berisi beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan sebuah jawaban yang kemudian akan di analisis untuk memperoleh informasi (Herlina, 2019).

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner diberikan kepada siswi SMK Negeri 2 Sumedang yang masih aktif. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *google form* lalu disebarkan melalui pesan pribadi di *Whatsapp*.

### **Langkah Pengumpulan Data**

Langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengurus surat izin penelitian dengan pihak UPI.
2. Mengurus izin penelitian ke sekolah yang dituju yaitu SMK Negeri 2 Sumedang.
3. Menjelaskan maksud, tujuan dan waktu penelitian kepada pihak kurikulum sekolah.
4. Meminta persetujuan dengan pihak sekolah terkait keterlibatan subjek yaitu murid kelas 10 yang telah dipilih secara acak menggunakan aplikasi *spinner* oleh peneliti berdasarkan jumlah setiap kelas yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari pihak sekolah SMK Negeri 2 Sumedang, lalu peneliti menetapkan tanggal penelitian yaitu pada tanggal 2 Mei 2023.
6. Pada tanggal 2 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan semua responden yang telah ditentukan oleh peneliti di salah satu ruangan untuk menyampaikan *informed consent* dan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan.
7. Mengirimkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui pesan pribadi kepada salah satu pihak kurikulum sekolah untuk disebarkan kembali kepada setiap ketua kelas 10 yang nantinya oleh ketua kelas akan disebarkan kembali ke grup kelas masing-masing dan memberi tahu yang diwajibkan mengisi yaitu responden yang telah ditentukan berdasarkan undian menggunakan aplikasi *spinner* oleh peneliti dan berdasarkan kriteria inklusi.
8. Menjelaskan prosedur pengisian kuesioner kepada responden dan memberikan waktu kepada setiap responden selama 60 menit untuk mengisi kuesioner. Tetapi ada tambahan waktu sekitar 30 menit karena ada responden yang memiliki kendala dalam jaringan internet ataupun untuk mengakses link.
9. Setelah responden selesai mengisi, peneliti memeriksa kembali kelengkapan kuesioner.

## **Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti mengolah data dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

1. *Editing*

*Editing* merupakan proses pengecekan kembali dari data yang sudah terkumpul. Setelah kuesioner di isi oleh semua responden, peneliti melakukan pengeditan data. Pada proses ini, peneliti akan memeriksa kelengkapan data dari responden.

1. *Coding*

*Coding* adalah memberikan kode *numeric* (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kelompok (Notoatmodjo, 2010 dalam Hariyanto *et al*., 2018). *Coding* dilakukan dengan mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu.

1. Data umum
2. Usia

Usia 15 tahun = Kode 1

Usia 16 tahun = Kode 2

Usia 17 tahun = Kode 3

1. Data khusus
2. Tipe kepribadian

*Introvert* = Kode 1

*Ekstrovert* = Kode 2

1. Kesehatan mental

Baik = Kode 1

Kurang baik = Kode 2

1. *Scoring*

*Scoring* merupakan proses penilaian untuk jawaban responden. Alat ukur kuesioner digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu kepribadian *ekstrovert-introvert* dan variabel dependen yaitu kesehatan mental.

Untuk variabel independen yaitu kepribadian *ekstrovert-introvert,* jika jawaban individu sesuai dengan kriteria jawaban EPI, maka diberi skor “1”, dan jika jawaban individu tidak sesuai dengan kriteria jawaban EPI, maka diberi skor “0”. Hasil skor < 12 dikategorikan sebagai tipe kepribadian *introvert* dan skor ≥ 12 dikategorikan sebagai tipe kepribadian *ekstrovert.*

Untuk variabel dependen yaitu kesehatan mental, *scoring* jawaban “Ya” diberi skor “1”, sedangkan jawaban “Tidak” diberi skor “0”. Jika jawaban “Ya” ≥ 6 pertanyaan maka responden dianggap mengalami gejala yang mengarah pada masalah kesehatan mental.

1. *Tabulating*

*Tabulating* adalah pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti (Notoatmodjo, 2010 dalam Hariyanto *et al*., 2018). Data yang sudah diberi kode dan di analisis sesuai dengan kategoti kemudian dimasukan ke tabel sebagai proses penyimpanan data.

### **Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis univariat dan bivariat dari data penelitian dilakukan masing-masing dengan menggunakan SPSS 22.0 dan *Microsoft Office Excel*. Analisa univariat dan analisis bivariat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah sebuah analisis pada satu variabel atau per variabel untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang dikaji (Hariyanto *et al*., 2018). Variabel independen dan dependen keduanya dianalisa dalam penelitian ini. Dimana variabel independent yaitu kesehatan mental dan variabel dependen yaitu kepribadian.

Data umum responden:

* + 1. Usia

Data khusus:

1. Tipe kepribadian
2. Kesehatan mental
3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen (Azzahri & Ikhwan, 2019). Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yaitu variabel tipe kepribadian sebagai variabel bebas (independent), dan variabel kesehatan mental sebagai variabel terikat (dependent). Sebelum memilih jenis uji korelasi yang akan dipilih maka harus ditentukan terlebih dahulu kenormalan suatu distribusi data. Kenormalan distribusi data dapat juga dilihat dari jenis variabelnya (Hastono, 2006). Variabel dalam penelitian ini termasuk dalam jenis katagorik (kualitatif) dan setelah di uji normalitas didapatkan hasil bahwa distribusi data tidak normal maka, uji non parametrik dapat digunakan. Apabila data berdistribusi tidak normal maka, yang dipilih yaitu uji *Rank Spearman* dengan bantuan salah satu *software* SPSS 22.0.

Tabel 3.7 Koefisien Kekuatan Hubungan

|  |  |
| --- | --- |
| Koefisien | Kekuatan Hubungan |
| 0.000 – 0.199 | Sangat lemah |
| 0.200 – 0.399 | Lemah |
| 0.400 – 0.599 | Sedang |
| 0.600 – 0.799 | Kuat |
| 0.800 – 1.000 | Sangat kuat |

*Sumber: Sugiyono, (2014).*

## **Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara dari masalah penelitian masih berupa tuduhan yang keabsahannya masih lemah atau belum jelas sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto & Sulistiyastuti, 2018 dalam Yuliawan, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0 Tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kesehatan mental pada remaja perempuan.

Ha Terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kesehatan mental pada remaja perempuan.

Menurut Anggita (2020), jika nilai *p-value* ≥ 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan. Jika nilai *p-value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan.

## **Penyajian Data**

Data penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi setelah data diolah dan diperoleh hasil.

## **Etika Penelitian**

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Sebelum melakukan penelitian, responden yang memenuhi kriteria inklusi akan diberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan akan diberikan informasi tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika responden tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian, mereka juga dapat menolak lembar persetujuan ini (Notoatmodjo, 2018).

1. Tanpa nama (*anonymity*)

Kerahasiaan identitas responden dijamin dengan anonimitas. Untuk mempercepat pengolahan data, nama responden dirahasiakan dan hanya diungkap kode atau inisial yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengolahan data, pembahasan dan pendokumentasian hanya menggunakan inisial responden (Notoatmodjo, 2018).

1. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi dari responden sangat dijamin oleh peneliti. Hanya pengelompokan data spesifik yang terkait dengan masalah penelitian yang disajikan atau dilaporkan saat menyajikan temuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).